

Verba ‘Memberi’ dalam Bahasa Jepang: Kajian Metabahasa Semantik Alami

I Gede Oeinada

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
gede.oeinada@unud.ac.id

Abstract

The verb 'give' can be matched with many words in Japanese. In addition to the verbs watasu, ageru, yaru, kudasaru, and kureru which are learned at the elementary level, many other words have the meaning of 'to give' in Japanese, including juyo suru, kizou suru, kifu suru, ataeru, okuru, sashiageru. This article discusses the use of semantic linguistic theory, namely Natural Semantic Metalanguage to dissect the meaning configuration of three 'give' verbs in Japanese, namely kizou suru, kifu suru, and juyo suru. Although these three verbs are not taught in the basic level book of Minna no Nihongo and are not included in the core vocabulary list for students, through the application of Natural Semantic Metalanguage theory, the semantic structure of the three verbs can be mapped and explicated. The method of providing data is using the observation method by utilizing the corpus data. The results of the analysis show that the three verbs have 11 components of meaning. However, it can still be distinguished based on the type of object that accompanies the verbs. It can be concluded that these three verbs do have closeness. However, of these three verbs, the verb juyo suru and kizou suru are more closely related in meaning. This is evidenced by the exact explication between the verbs juyo suru and kizou suru. By knowing the meaning configuration of each verb, students can choose the correct verb to produce an acceptable and natural speech according to the context of its use as a native Japanese speaker.

Keyword : *Japanese language learning, linguistic studies, synonyms*

PENDAHULUAN

Kajian terhadap verba bahasa Jepang yang memiliki padanan serupa telah beberapa kali dilakukan, misalnya kajian terhadap verba *agaru* dan *noboru* (Sutedi, 2001), kajian terhadap verba *tsukuru* (Trahutami & Lee, 2021), dan kajian terhadap verba bermakna ‘main’ (Faisal, 2021). Kajian terhadap verba berlawanan makna juga telah dilakukan misalnya terhadap verba *iku* dan *kuru* (Alifah, 2020), kajian terhadap verba ‘beri-terima’ (Saifudin, 2021). Selain itu, kajian terhadap verba bahasa Jepang dalam hal afiks verba derivatif juga telah dilakukan (Darlina & Dyah, 2017). Kajian verba bahasa Jepang dilihat dari durasi, intensitas, dan frekuensi juga pernah dilakukan (Malayu & Muliadi, 2020). Akan tetapi, masih belum ada kajian yang khusus menggunakan Metabahasa Semantik Alami (MSA) guna mengkaji sinonimi verba bahasa Jepang. Perbedaan tipologi bahasa Jepang dengan bahasa ibu kita menyebabkan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang (Bias, 2021).

Ada banyak verba ‘memberi’ dalam bahasa Jepang. Setidaknya terdapat 12 verba ‘memberi’ dalam bahasa Jepang (Backhouse, 2016). Kedua belas verba tersebut, yaitu *juyo suru* 授与する, *kizou suru* 寄贈する, *kifu suru* 寄付する, *ataeru* 与える, *okuru* 贈る, *watasu* 渡す, *motaseru* 持たせる, *sashiageru* 差し上げる, *kudasaru* 下さる, *kureru* くれる, *ageru* あげる, dan *yaru* やる. Dalam buku ajar *Minna no Nihongo Shokyuu I dan II*, hanya lima verba yang diajarkan, yaitu *watasu* (pelajaran 46), *ageru* (pelajaran 7), *yaru* (pelajaran 26 dan 41), *kudasaru* (pelajaran 41), *kureru* (pelajaran 24) (Tanaka et al., 2017). Hal ini menyebabkan pemelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memilih verba yang tepat untuk mengungkapkan makna ‘memberi’ pada konteks kalimat yang diinginkannya. Artikel ini membahas pemanfaatan teori linguistik semantik, yaitu Metabahasa Semantik Alami (MSA) untuk membedah konfigurasi makna tiga verba ‘memberi’ dalam bahasa Jepang, yaitu *kizou suru*, *kifu suru*, dan *juyo suru*. Dipilihlah ketiga verba ini sebagai objek kajian didasari alasan kedekatan ataupun kemiripan komponen-komponen makna ketiga verba tersebut dibandingkan dengan verba-verba lainnya. Kajian terhadap verba bahasa Jepang dengan menggunakan teori MSA ini telah dicoba lakukan sebelumnya terhadap verba-verba yang muncul pada buku *Minna no Nihongo* (Meidariani, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penyediaan data menggunakan metode simak. Disebut metode simak karena dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Metode simak ini dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa oleh penutur aslinya melalui korpus data BCCWJ (*Balance Corpus of Contemporary Written Japanese*) yang dapat diakses melalui laman <https://chunagon.ninjal.ac.jp>. BCCWJ berisi lebih dari seratus juta kata dan telah diluncurkan ke publik sejak Desember 2011 (Maekawa et al., 2014). Analisis data menggunakan teori yang dikembangkan oleh para linguis Metabahasa Semantik Alami (MSA) dengan metodenya yang dinamakan pemetaan dan eksplikasi (Goddard, 2017). Pemetaan adalah memetakan komponen makna berdasarkan penggunaan kata tersebut. Sementara itu, eksplikasi adalah analisis semantis makna kata yang hendak dijelaskan dengan menggunakan teknik parafrasa reduktif. Disebut parafrasa reduktif karena hanya menggunakan perangkat makna asali dan sintaksis makna universal (Wierzbicka, 1996).

- (2) *Kifu-kin wa, daiji ni tsukawasete itadakimasu*
donasi **top** dengan hati-hati pakai-**caus-cont** menerima
'Donasi akan digunakan dengan hati-hati'

(*Kotoba no Chigai ga Wakaru Yomimono*, <https://meaning-difference.com/?p=9565>)

3. Verba *kizou suru* 寄贈する 'memberi'

Berdasarkan hasil pengamatan pada contoh-contoh pemakaian verba *kizou suru*, ditemukan bahwa verba *kizou suru* adalah 'memberikan barang ke tempat-tempat umum, seperti perpustakaan, sekolah, rumah sakit, dan sejenisnya'. Contoh pemakaiannya dapat dilihat pada kalimat (3) berikut.

- (3) *Sono rippana hondana wa, dare kara no kizōhin*
itu luar biasa rak buku **top** siapa dari **gen** pemberian
desu ka
cop q

'Siapa yang menyumbangkan rak buku yang luar biasa itu?'

(*Kotoba no Chigai ga Wakaru Yomimono*, <https://meaning-difference.com/?p=9565>)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dibuatkan tabel perbedaan komponen makna verba-verba dalam nosi 'memberi' seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbandingan Komponen Makna Verba-verba Bernosi 'memberi'

No.	Komponen Makna	<i>Kifu suru</i>	<i>Kizou suru</i>	<i>Juyo suru</i>
1.	dari orang berposisi sosial tinggi ke rendah	(+)	(+)	(+)
2.	Formalitas	(+)	(+)	(+)
3.	pemberian berupa uang	(+)	(-)	(-)
4.	pemberian berupa barang	(+)	(+)	(+)
5.	perpindahan kepemilikan	(+)	(+)	(+)

Selanjutnya, setelah mendapatkan komponen makna masing-masing verba melalui pemetaan, dapat dibuatkan ekplikasi komponen makna masing-masing verba tersebut sebagai berikut.

Eksplikasi verba *kifu suru* dapat diberikan seperti berikut.

X-ga Y-ni Z-o kifu suru ('X memberi Z kepada Y')

- a) seseorang X melakukan sesuatu kepada orang lain Y
- b) sebelum ini, sesuatu Z [uang, barang] berada pada X
- c) sering kali ketika seseorang X melakukan ini, orang ini berpikir seperti ini
- d) X ingin orang lain Y dapat mengatakan mengenai Z, "ini milikku"
- e) sering kali ketika seseorang melakukan ini, hal itu terjadi seperti ini
- f) sesuatu Z berpindah dari X ke Y
- g) X menginginkan hal ini terjadi.
- h) ini terjadi karena seseorang X ini berpikir mengenai sesuatu
- i) X bukan orang seperti Y, Y tidak dapat memikirkan hal buruk tentang X
- j) X mengatakan dengan cara ini tidak dengan cara lain
- k) beberapa saat kemudian, sesuatu Z berada pada Y

Eksplikasi verba *kizou suru* adalah seperti berikut.

X-ga Y-ni Z-o kizou suru ('X memberi Z kepada Y')

- a) seseorang X melakukan sesuatu kepada orang lain Y
- b) sebelum ini, sesuatu Z [barang] berada pada X
- c) sering kali ketika seseorang X melakukan ini, orang ini berpikir seperti ini
- d) X ingin orang lain Y dapat mengatakan mengenai Z, "ini milikku"
- e) sering kali ketika seseorang melakukan ini, hal itu terjadi seperti ini
- f) sesuatu Z berpindah dari X ke Y
- g) X menginginkan hal ini terjadi.
- h) ini terjadi karena seseorang X ini berpikir mengenai sesuatu
- i) X bukan orang seperti Y, Y tidak dapat memikirkan hal buruk tentang X
- j) X mengatakan dengan cara ini tidak dengan cara lain
- k) beberapa saat kemudian, sesuatu Z berada pada Y

Eksplikasi verba *juyo suru* adalah seperti berikut.

X-ga Y-ni Z-o juyo suru ('X memberi Z kepada Y')

- a) seseorang X melakukan sesuatu kepada orang lain Y
- b) sebelum ini, sesuatu Z [barang] berada pada X
- c) sering kali ketika seseorang X melakukan ini, orang ini berpikir seperti ini
- d) X ingin orang lain Y dapat mengatakan mengenai Z, "ini milikku"
- e) sering kali ketika seseorang melakukan ini, hal itu terjadi seperti ini
- f) sesuatu Z berpindah dari X ke Y
- g) X menginginkan hal ini terjadi.
- h) ini terjadi karena seseorang X ini berpikir mengenai sesuatu
- i) X bukan orang seperti Y, Y tidak dapat memikirkan hal buruk tentang X
- j) X mengatakan dengan cara ini tidak dengan cara lain
- k) beberapa saat kemudian, sesuatu Z berada pada Y

Perbedaan eksplikasi verba *kifu suru* dan *kizou suru* adalah pada komponen makna 'b) sebelum ini, sesuatu Z berada pada X'. Sesuatu Z pada eksplikasi verba *kifu* dapat berupa uang ataupun barang, sedangkan pada verba *kizou* hanya berupa barang. Eksplikasi verba *juyo suru* sendiri tidak memiliki perbedaan dengan verba *kizou suru* karena sesuatu Z pada keduanya adalah berupa barang. Akan tetapi, jenis barang yang biasanya diberikan (berkolokasi dengan masing-masing verba tersebut) berbeda. Berdasarkan penelusuran pada korpus data BCCWJ, verba *kizou suru* biasanya memiliki kolokat, seperti *kurumaisu* 'kursi roda', *tosho* 'buku', dan *toshi* 'tanah', sedangkan verba *juyo suru* biasanya memiliki kolokat, seperti *shuuryousho* 'piagam kelulusan', *gakushigou* 'gelar sarjana', *meiyo kaiin no shougou* 'gelar anggota kehormatan'.

KESIMPULAN

Verba bahasa Jepang 'memberi', yaitu *kifu suru*, *kizou suru* dan *juyo suru* memiliki kedekatan. Hal ini dapat dilihat dari ekplikasi ketiga verba tersebut yang memiliki kemiripan sangat tinggi. Bahkan, eksplikasi verba *kizou suru* dan *juyo suru* adalah sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua verba tersebut memiliki komponen makna yang sama. Akan tetapi, kedua verba tersebut masih dapat dibedakan berdasarkan kolokat yang biasanya menyertai kedua verba tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji komparasi verba dengan medan makna yang sama menggunakan berbagai sudut pandang. Dengan mengetahui konfigurasi makna masing-masing

verba, pemelajar dapat memilih verba yang tepat untuk menghasilkan tuturan yang berterima dan natural sesuai konteks penggunaannya sebagaimana layaknya penutur asli bahasa Jepang.

REFERENSI

- Alifah, R. F. (2020). Kala dan Aspek pada Kata Kerja Iku dan Kuru dalam Bahasa Jepang. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.22146/jla.57096>
- Backhouse, A. E. (2016). *Using Japanese Synonyms*. Cambridge University Press.
- Bias, S. (2021). *Learning Japanese in Comparison to Romantic and Germanic Languages* [University of Tennessee Chancellor's Honors Program]. https://trace.tennessee.edu/utk_chanhonoproj
- Darlina, L., & Dyah, W. (2017). Afiks Verba Derivatif Bahasa Jepang (Kajian Tipologi Linguistik). *Jurnal ASA*, 4, 41–50.
- Faisal, S. (2021). *Analisis Kontrastif Verba yang Menyatakan Arti Main dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia (Kajian Sintaksis dan Semantik)* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/58995/>
- Goddard, C. (2017). *Ten Lectures on Natural Semantic Metalanguage*. Brill Online. <https://doi.org/https://doi.org/10.6084/m9.figshare.c.3950929.v1>
- Maekawa, K., Yamazaki, M., Ogiso, T., Maruyama, T., Ogura, H., Kashino, W., Koiso, H., Yamaguchi, M., Tanaka, M., & Den, Y. (2014). Balanced corpus of contemporary written Japanese. *Lang Resources & Evaluation*, 345–371. <https://doi.org/10.1007/s10579-013-9261-0>
- Malayu, S. M., & Muliadi, Y. A. (2020). *Japanese Verba Analysis on The Use of Duration , Intensity , and Frequency by Indonesian and Malaysia Teachers TALENTA Conference Series Japanese Verba Analysis on The Use of Duration , Intensity , and Frequency by Indonesian and Malaysia Teachers*. 3(4). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i4.1147>
- Meidariani, N. W. (2019). Makna Verba Bahasa Jepang. *Jurnal Ayumi*, 6(2), 148–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i2.2131>

- Saifudin, A. (2021). Verba Beri-Terima dalam Bahasa Jepang. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.33633/jr.v3i1.3436>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, D. (2001). Analisis makna verba Agar dan Noboru. *FUSII*, 8, 1–4. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/196605071996011-DEDI_SUTEDI/Artikel-Makalah_\(PDF\)/01_Agaru_dan_Noboru.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/196605071996011-DEDI_SUTEDI/Artikel-Makalah_(PDF)/01_Agaru_dan_Noboru.pdf)
- Tanaka, Y., Sawada, S., Shigekawa, A., Makino, A., & Mikogami, K. (2017). *Minna no Nihongo Shokyu II Dai 2-Han: Honsatsu*. Lintas Cipta Pustaka.
- Trahutami, S. I., & Lee, N. C. R. (2021). Makna Verba Bahasa Jepang “ Tsukuru ” Dan Bahasa Indonesia “ Membuat .” *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 5(1), 136–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i1.136-144>
- Wierzbicka, A. (1996). *Semantics: Primes and Universals*. Oxford University Press.